

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara yang harus dilakukan untuk mengikuti perkembangan dunia ini, karena pendidikan ialah alat yang dapat digunakan untuk mengukur daya saing sumber daya manusia dimana pun. Adapun tujuan-tujuan yang harus diraih oleh siswa maupun pendidik dalam pendidikan, apabila siswa tidak hanya pasif menerima pelajaran, tetapi juga ikut aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran tersebut maka tujuan pendidikan dapat tercapai. Sesuai dengan pasal 1 UU No.20 tahun 2003, Pendidikan Nasional adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Segala sesuatu yang mengarahkan segala aktivitas pendidikan untuk mencapai pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum yang digunakan pada saat ini yaitu kurikulum 2013 dimana dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan sistem pembelajarannya pun menggunakan tematik sehingga dalam satu tema mencakup beberapa mata pelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia selalu ada dalam setiap tema karena bahasa Indonesia merupakan pengantar dalam suatu pembelajaran

atau bisa dikatakan bahasa Indonesia sebagai penghubung ilmu pengetahuan, akan tetapi materi yang disajikan tidak terlalu spesifik atau mendalam. Kegiatan berbahasa tidak pernah lepas dari kehidupan sosial manusia. Hal itu dapat dilihat dari penggunaan bahasa di kehidupan sehari-hari. Terkait penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari itu, manusia hendaknya perlu memerhatikan empat aspek keterampilan berbahasa, seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa tersebut walaupun dapat dipilah, tetapi keempatnya merupakan sesuatu yang saling berhubungan dan penting untuk dipelajari.

Dalam pembelajaran bahasa, kemampuan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang diperoleh paling akhir dalam rangkaian proses memperoleh kemampuan berbahasa manusia baik bahasa asing maupun bahasa ibu. Dikatakan perolehan terakhir karena kemampuan menulis dapat tercapai apabila kemampuan mendengar, membaca, dan berbicara dikuasai. Maka dari itu kemampuan ini merupakan penyempurnaan dari kemampuan berbahasa manusia. Seperti halnya ketiga kemampuan berbahasa, kemampuan menulis membutuhkan keterampilan khusus dari manusia. Seperti yang dikemukakan (Nurgyantoro, 2010 : 271)

Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun bila dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain. Dikarenakan dalam kemampuan menulis menghendaki kemampuan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa ataupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtun dan padu.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, menyajikan, atau menghibur (Dalman, 2018: 3). Pada dasarnya menulis dan berbicara merupakan cara seseorang menyampaikan pendapatnya jika berbicara menyampaikan pendapatnya dalam bentuk lisan, maka menulis menyampaikan pendapatnya dalam bentuk tulisan. Akan tetapi orang-orang lebih suka berbicara dari pada menulis, hal ini karena, bila kemampuan berbicara hampir semua miliki, tak harus menjadi orang yang handal, cukup dengan orang terdekat saja, ia bisa berbicara sepuasnya, berbeda jauh dibandingkan dengan menulis. Perlu mengingat hal-hal penting merangkai menjadi sebuah kalimat runtun yang enak dibaca dan dipahami oleh pembaca. Proses itu tidak semuanya bisa dan saat itulah kenapa berbicara lebih mudah dipahami daripada menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Adiarsa Timur I pada proses pembelajaran diperoleh hasil, yaitu: (1) Siswa mengalami kesulitan dalam menulis rangkuman dari bacaan yang telah ada. (2) Siswa kurang memahami unsur-unsur pada penulisan karangan narasi (3) Siswa kurang menguasai dan memahami ide pokok dalam suatu karangan dan kesulitan dalam mengembangkan ide pokok tersebut menjadi suatu karangan narasi yang runtun sesuai unsur-unsur yang ada dalam menulis karangan narasi (4) Dalam menulis ejaan pun siswa masih dirasa belum menguasai baik itu penggunaan huruf kapital yang sesuai maupun tanda baca yang tepat. Dari kesulitan yang dialami oleh siswa maka timbullah kesalahan – kesalahan dalam penulisan karangan narasi oleh siswa kelas V SDN Adiarsa Timur I.

Penelitian analisis kesalahan dalam menulis karangan ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan siswa dalam hal berbahasa terutama menulis karangan narasi, Sehingga kesalahan tersebut dapat diperbaiki dan pendidik dapat memetakan konsep menulis dari yang tingkatan terendah menuju tingkatan yang lebih tinggi. Analisis kesalahan ini biasa dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi kemampuan siswa agar dapat meningkatkan kompetensi nilai siswa terutama dalam menulis karangan narasi.

Dari analisis kesalahan konsep menulis karangan narasi ini dapat dijadikan acuan oleh guru maupun pihak sekolah terkait proses pembelajaran berbahasa yang pada saat ini kurang diperhatikan terutama mengingat bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling sulit dipahami oleh anak-anak.

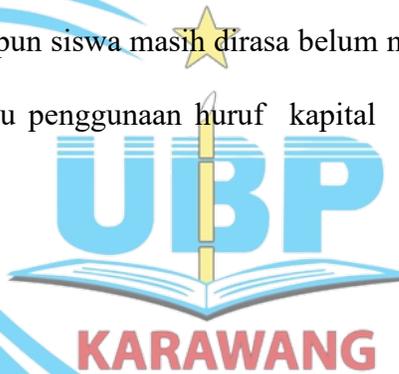
Penelitian analisis kesalahan menulis karangan narasi ini juga dapat dijadikan referensi oleh pendidik sebagai cara untuk mengurangi kesalahan dalam menulis karangan narasi dengan dibuatkannya media pembelajaran yang menarik, penggunaan strategi yang tepat dengan bantuan metode-metode yang menyenangkan yang dapat membantu anak memahami pelajaran, bahkan pendidik juga dapat membuat modul yang berisikan cara-cara menarik atau tips dan trik menulis karangan narasi yang dapat meningkatkan kemampuan menulis anak dan juga dapat mengembangkan bakatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, Penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar” menarik untuk diteliti untuk mendapatkan pengetahuan mengenai permasalahan di atas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat identifikasi masalah- masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memahami unsur-unsur pada penulisan karangan narasi
2. Siswa kurang menguasai dan memahami ide pokok dalam suatu karangan dan kesulitan dalam mengembangkan ide pokok tersebut menjadi suatu karangan narasi yang runtun sesuai unsur-unsur yang ada dalam menulis karangan narasi
3. Dalam menulis ejaan pun siswa masih  dirasa belum menguasai baik dan terdapat beberapa kesalahan itu penggunaan huruf kapital yang sesuai maupun tanda baca yang tepat..



C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penelitian dilakukan dengan adanya batasan masalah agar penanganan tidak melebar. Penelitian ini hanya dibatasi pada analisis kesalahan menulis karangan narasi dalam bentuk penulisan diksi, penokohan, alur, latar dan tata tulis pada siswa kelas V di SDN Adiarsa Timur I Karawang tahun ajaran 2019/2020

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah ada beberapa permasalahan yang timbul terutama dalam hal berbahasa, siswa mengalami banyak kesalahan menuliskan sebuah

karangan narasi baik itu dari segi isi ceritanya, maupun dari tata cara menulisnya.

Oleh karena itu rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam penulisan karangan narasi ini?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menulis karangan narasi?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui apa saja kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam penulisan karangan narasi V di SD Adiarsa Timur I Karawang.
2. Mengetahui faktor penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menulis karangan narasi?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang penelitian kualitatif juga dapat menambah pengetahuan, kemampuan dan pengalaman mengajar

2. Manfaat bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya ataupun hanya sebagai pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran terutama pembelajaran di sekolah dasar.

3. Manfaat bagi Guru

- a. Guru dapat memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran
- b. Guru dapat memahami kesulitan siswa dan mampu membimbing siswanya

4. Manfaat bagi siswa

Siswa menjadi semangat dalam menulis karangan narasi, siswa dapat mengasah kreativitas dan kemampuannya dalam menulis karangan narasi

